

DAYA SAING EKSPOR KOMODITI MINYAK KELAPA SULAWESI UTARA

Oleh:
Willy R. Ch. Kaunang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: orthenx33@gmail.com

ABSTRAK

Ekspor merupakan kegiatan utama dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Khusus pada sub-sektor perkebunan, Sulawesi Utara memiliki andalan ekspor yaitu minyak kelapa. Namun daya saing minyak kelapa di Indonesia belum bisa bersaing dengan minyak sawit. Padahal dari segi potensi lahan dan kualitas, Indonesia merupakan salah satu negara dengan luas lahan terbesar di dunia dan khasiat minyak kelapa yang telah terbukti lebih menyehatkan. Maka perlu adanya perhatian khusus bagi komoditi minyak kelapa sebagai komoditi unggulan ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan daya saing ekspor komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara. Metode analisis penelitian ini menggunakan metode analisis komparatif RCA (*Revealed Comparative Advantage*) dan metode analisis kompetitif *Porter Diamond*. Hasil dari analisis daya saing komparatif RCA (*Revealed Comparative Advantage*) menggambarkan daya saing ekspor minyak kelapa Sulawesi Utara memiliki daya saing yang kuat pada lima tahun terakhir. Untuk hasil dari analisis daya saing kompetitif *Porter Diamond* menunjukkan bahwa masing – masing komponen yaitu kondisi faktor sumberdaya, kondisi permintaan, industri terkait dan industri pendukung, serta struktur, persaingan dan strategi perusahaan ditambah dengan dua komponen pendukung yaitu komponen peran pemerintah dan faktor kesempatan saling berkaitan dan saling mendukung kecuali antara industri terkait dan industri pendukung dengan faktor persaingan, struktur dan strategi perusahaan dinilai saling berkaitan namun tidak saling mendukung.

Kata kunci: ekspor, daya saing, non-migas.

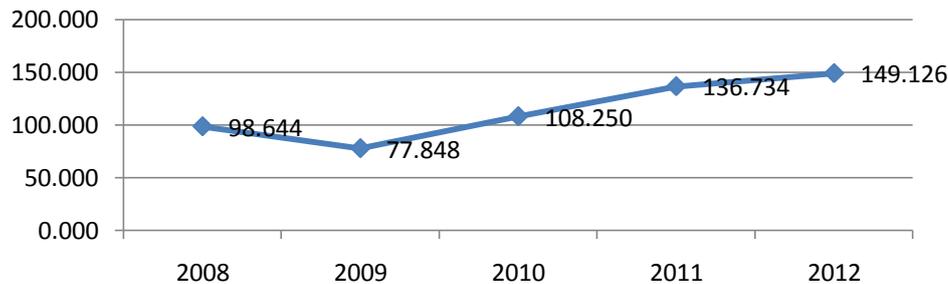
ABSTRACT

Exports are the main activities in spurring economic growth. Specifically the plantation sub-sector, North Sulawesi has export commodities, namely coconut oil. However, the competitiveness of coconut oil in Indonesia has not been able to compete with palm oil. Yet in terms of the potential and the quality of land, Indonesia is one of countries with the largest land area in the world and the benefits of coconut oil that has been proven to be more healthful. Hence the need for special attention to oil palm as a commodity commodity exports. This study aims to explain the competitiveness of palm oil commodity exports of North Sulawesi. This study analyzes the method of comparative analysis using RCA (Revealed Comparative Advantage) and competitive analysis methods Porter Diamond. Results from a comparative analysis of the competitiveness of the RCA (Revealed Comparative Advantage) illustrates the competitiveness of the North Sulawesi coconut oil exports have strong competitiveness in the last five years. For the results of the analysis of the competitiveness of the competitive Porter Diamond suggests that each-each component of the resource factor conditions, demand conditions, related industries and supporting industries, as well as the structure, competition and company strategy coupled with two components, namely component supporting the role of government and chance factors are interrelated and support each other except between related industries and supporting industries by a factor of competition, structure and strategy of an enterprise is overlapping but not mutually supportive.

Keywords: export, competitiveness, non-oil and gas.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan hal penting bagi negara dalam peningkatan pendapatan nasional. Dan ekspor impor merupakan faktor penentu dalam menentukan roda perekonomian Indonesia. Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumberdaya alam dengan hasil bumi dan migas, selalu aktif terlibat dalam perdagangan internasional. Khususnya kegiatan ekspor, sejak tahun 1983 kegiatan ekspor menjadi perhatian utama dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam lima tahun terakhir ini, ekspor Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari sisi ekspor non-migas dalam grafik nilai total ekspor non-migas Grafik 1 berikut:

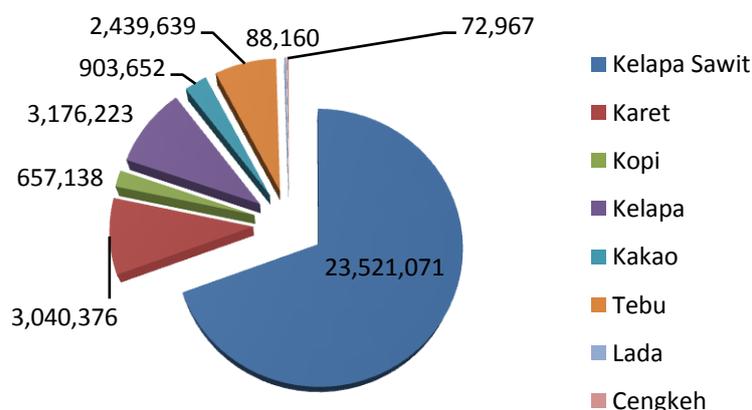


Grafik 1. Nilai Total Ekspor Non-Migas Indonesia (Juta US\$)

Sumber: kemendag.go.id, 2013

Grafik 1. menunjukkan kontribusi ekspor dari sektor non-migas pada lima tahun terakhir. Pada tahun 2008, Nilai Total Ekspor Indonesia mencapai 98.644 Juta US\$ namun terjadi penurunan cukup besar pada tahun berikutnya yaitu sebesar 20.796 Juta US\$. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2009 terjadi peningkatan kembali melebihi tahun 2008 yaitu sebesar 108.250 Juta US\$ dan terus meningkat hingga tahun 2012 yaitu mencapai 149.126 Juta US\$. Meski sempat menurun pada tahun 2009, secara keseluruhan kondisi ekspor non-migas Indonesia menggambarkan peningkatan yang baik selama tiga tahun terakhir. Dengan kenaikan tersebut Terbukti bahwa Indonesia mampu keluar dari belenggu krisis finansial global yang terjadi tahun 2008 lalu.

Khususnya sub-sektor perkebunan, kontribusi sub-sektor perkebunan dinilai memiliki pertumbuhan yang paling konsisten ditinjau dari sisi areal maupun produksi. Segi produksi yang pada umumnya menjadi patokan dalam menentukan produktifitas suatu komoditas. Gambar 1 dibawah menunjukkan total produksi komoditi sub-sektor perkebunan tahun 2012.



Gambar 1. Total Produksi Komoditi Sub-Sektor Perkebunan Indonesia Tahun 2012 (Ton)

Sumber: Deptan.go.id, 2013

Gambar 1, menyajikan total produksi komoditi sub-sektor perkebunan Indonesia tahun 2012. Produksi Sub-sektor perkebunan tertinggi di tempati oleh komoditi kelapa sawit dengan jumlah produksi sebesar 23.521.071 ton, sangat tinggi jika dibandingkan dengan komoditi unggulan lainnya. Posisi kedua ditempati oleh komoditi kelapa dengan jumlah produksi sebesar 3.176.223 ton. Selanjutnya pada posisi ketiga ditempati oleh komoditi karet, dan diikuti oleh komoditi tebu, kakao, kopi dan lainnya. Hal tersebut menunjukkan perlu adanya perhatian khusus untuk komoditi kelapa yang memberikan kontribusi yang cukup baik bagi produksi sub-sektor perkebunan Indonesia.

Potensi komoditi kelapa dibandingkan dengan komoditi lainnya sebenarnya bisa lebih unggul. Hal ini dapat dilihat dari luas areal tanaman kelapa yang begitu besar tersebar luas di seluruh kepulauan Indonesia. Berdasar data *Asia Pasific Coconut Community* tahun 2008 dalam Dewan Kelapa Indonesia (2009), Indonesia memiliki lahan perkebunan kelapa terluas di dunia, dengan luas areal mencapai 3,86 juta hektare (ha) atau 31,2 persen dari total areal dunia sekitar 12 juta ha. Dengan melihat besarnya luas areal perkebunan kelapa di Indonesia tersebut, komoditi kelapa seharusnya dapat menguasai pasar produksi komoditas berbahan dasar kelapa, misalnya produk minyak kelapa, sabut, dan tempurung dipasar domestik maupun Internasional. Secara Logika, dengan luas lahan kelapa terbesar di dunia, produksi komoditi kelapa harusnya dapat lebih ditingkatkan, namun pada kenyataannya produksi komoditi kelapa sawit jauh lebih tinggi dibandingkan poduksi komoditi kelapa.

Dilihat dari sisi areal lahan produktif yang tersebar luas di Indonesia, potensi pengembangan produksi Kelapa sangatlah besar. Dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan dunia, produksi kelapa harusnya dapat lebih diberdayakan terutama di Sulawesi Utara. Sebagai bumi nyiur melambai sangat disayangkan jika potensi komoditi kelapa tidak dikembangkan dengan baik. Berikut disajikan luas areal dan produksi kelapa di Sulawesi Utara pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas areal dan Produksi Kelapa Sulut Tahun 2007-2011

Tahun	2007	2008	2009	2010	2011
Luas (Ha)	267.625	272.137	274.917	276.069	276.069
Produksi (Ton)	229.613	209.994	265.451	273.234	275.024

Sumber : BPS (Sulawesi Utara), 2012

Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah produksi kelapa di Indonesia yang memiliki luas areal tanaman kelapa terbesar, sehingga daerah ini sering disebut dengan daerah nyiur melambai. Tidak heran produksi kelapa di Sulawesi Utara menjadi unggulan ekspor. Salah satu produk olahan kelapa yang dinilai mampu memberikan kontribusinya dalam perekonomian Sulawesi Utara yaitu minyak kelapa. Minyak kelapa merupakan salah satu komoditas yang menjadi primadona di sulawesi Utara. Komoditas unggulan ini menempati posisi teratas ekspor Sulawesi Utara dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel realisasi ekspor komoditi unggulan Sulawesi Utara berikut:

Tabel 2. Realisasi Ekspor Komoditi Unggulan Sulawesi Utara Tahun 2012

Komoditi	Tahun 2012	
	Volume (Ton)	Nilai (US\$)
Minyak kelapa	273,394,968.00	311,213,902.80
Tepung Kelapa	9,070,395.78	13,369,504.28
Kopra	4,720,360.00	1,437,967.00
Bungkil Kopra	170,233,437.00	29,198,990.04
Arang Tempurung	2,073,897.92	1,545,810.00
Ikan Kaleng	17,678,005.28	73,015,284.29
Ikan Beku	7,792,227.61	37,616,940.38
Ikan Segar	1,052,578.15	12,022,592.64
Ikan Kayu	3,599,853.72	94,741,318.85
Biji Pala	977,510.00	20,797,694.56
Fulli	227,350.00	4,426,740.00
Panilli	3,736.80	93,578.00
Lain-lain	478,341,195.46	375,442,903.38
Jumlah	969,165,515.72	974,923,226.22

Sumber : *Disperindag Sulawesi Utara, 2013*

Tabel 2 menunjukkan besarnya skala produksi minyak kelapa dibandingkan dengan produksi komoditi lain di Sulawesi Utara. Pada tahun 2012, ekspor komoditas tertinggi Sulawesi Utara dimenangkan oleh minyak kelapa yang diekspor ke berbagai negara yang mencapai 273,394,968.00 ton dengan nilai ekspor sebesar 311,213,902.80 US\$. Selain komoditas minyak kelapa tersebut, pada tahun 2012 produk turunan kelapa lainnya yang cukup dominan memberi dorongan terhadap ekspor, yaitu bungkil kopra dengan volume ekspor sebesar 170,233,437.00 (Ton) dan nilai ekspor sebesar 29,198,990.04 (US\$). Selanjutnya diikuti oleh tepung kelapa dengan volume ekspor sebesar 9,070,395.78 (Ton) dan nilai ekspor sebesar 13,369,504.28 US\$. Era globalisasi dan perdagangan bebas saat ini mendorong persaingan semakin ketat. Berbagai negara terus berupaya meningkatkan daya saing produknya agar produk - produknya lebih efisien dan laku di pasaran. Untuk meningkatkan daya saing antara lain ditempuh beberapa langkah baik peningkatan efisiensi, menekan biaya produksi, perbaikan iklim usaha, perbaikan infrastruktur serta mengurangi berbagai bentuk pungutan. Adapun yang tak kalah penting yaitu peningkatan kualitas dan keunggulan komoditas.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menjelaskan daya saing ekspor komoditi Minyak Kelapa Sulawesi Utara dari segi komparatif maupun kompetitif.

MATERI DAN METODE

Waktu dan tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan terhitung dari bulan Januari sampai dengan Agustus 2013. Tempat penelitian adalah Sulawesi Utara dengan alasan komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara mempunyai prospek ekspor yang besar.

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan memberikan gambaran atau penjelasan mengenai daya saing ekspor minyak kelapa di Sulawesi Utara.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan yaitu:

1. Data kualitatif : yaitu data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pernyataan-pernyataan verbal, bukan dalam bentuk angka.
2. Data kuantitatif : yaitu data yang berupa angka-angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, dan berbagai literatur baik dari perpustakaan maupun situs internet yang relevan dengan masalah yang diangkat serta dapat dipertanggungjawabkan.
2. Data penunjang diperoleh dari badan informasi yang mendukung dari instansi instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian, Dinas perkebunan baik ditingkat pusat maupun provinsi.

Metode pengumpulan data

Untuk melengkapi data dan referensi yang diperlukan dalam penyusunan jurnal ini, maka ditempuh cara sebagai berikut:

1. *Study Pustaka* yaitu melalui pustaka dengan mempelajari dan menelaah literatur - literatur dan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penulisan skripsi.
2. *Survey lapangan* dikumpulkan dengan cara:
 - Wawancara dengan pimpinan perusahaan/instansi
 - Observasi langsung pada perusahaan
 - Study dokumentasi

Model analisis

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif.

Analisis daya saing komparatif RCA (*Revealed Comparative Advantage*)

Dengan rumus sebagai berikut :

$$RCA_t = \frac{Pt/Qt}{Rt/St}$$

Dimana:

- RCA_t = Angka Revealed Comparative Advantage tahun ke t
 P_t = Nilai komoditi ekspor Minyak Kelapa Sulawesi Utara tahun ke t
 Q_t = Nilai total ekspor komoditi Sulawesi Utara tahun ke t
 R_t = Nilai komoditi ekspor Minyak Kelapa Nasional tahun ke t
 S_t = Nilai total ekspor komoditi Nasional tahun ke t
 t = tahun 2000,....., 2012.

Nilai yang didapat dari perhitungan RCA bervariasi, ada yang lebih, kurang atau bahkan sama dengan satu. Semakin besar nilai RCA, maka akan semakin kuat keunggulan komparatif yang dimilikinya.

- Jika nilai RCA lebih besar dari satu maka komoditi ekspor minyak kelapa di Sulawesi Utara mempunyai daya saing di atas daya saing rata-rata Indonesia.
- Jika nilai RCA lebih kecil dari satu, maka daya saing komoditi minyak kelapa di Sulawesi Utara mempunyai daya saing di bawah daya saing rata-rata Indonesia.
- Jika nilai RCA sama dengan satu, maka daya saing komoditi minyak kelapa di Sulawesi Utara sama dengan daya saing rata-rata Indonesia.

Indeks RCA merupakan perbandingan antara nilai RCA sekarang dengan nilai RCA tahun sebelumnya. Rumus indeks RCA adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks RCA}_t = \frac{\text{RCA}_t}{\text{RCA}_{t-1}}$$

Dimana :

Indeks RCA_t = kinerja ekspor minyak kelapa di Sulawesi Utara periode ke t.

RCA_t = nilai RCA tahun sekarang (t)

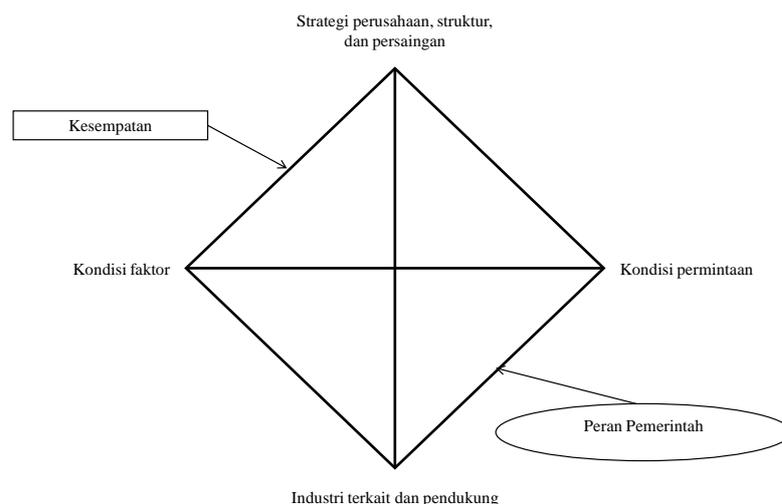
RCA_{t-1} = nilai RCA tahun sebelumnya (t-1)

t = 2000, ..., 2012

Nilai indeks RCA berkisar antara nol sampai tak hingga. Nilai indeks RCA sama dengan satu berarti tidak terjadi kenaikan RCA atau kinerja ekspor minyak kelapa Sulawesi Utara tidak berubah dari tahun sebelumnya. Jika nilai indeks RCA lebih kecil dari satu berarti terjadi penurunan kinerja ekspor komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara. Sedangkan jika nilai indeks RCA lebih besar dari satu maka kinerja ekspor Komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Analisis Daya Saing Kompetitif Porter Diamond

Analisis daya saing kompetitif akan dibahas dengan metode kualitatif yaitu dengan menganalisa tiap komponen dalam Porter's Diamond Theory. Komponen tersebut adalah faktor sumberdaya, faktor permintaan, faktor industri terkait dan industri pendukung, dan faktor Strategi perusahaan, struktur, dan persaingan. Selain keempat komponen yang saling berinteraksi di atas terdapat dua komponen yang mempengaruhi keempat komponen tersebut yaitu faktor pemerintah dan faktor kesempatan (Gambar 3.1). Berdasarkan hasil analisis Porter's Diamond kita dapat melihat faktor apa yang menjadi keunggulan dan kelemahan komoditi minyak kelapa, sehingga kita dapat melihat potensi serta kendala pada komoditi minyak kelapa di Sulawesi Utara.



Gambar 2. Teori Porter Diamond

Sumber: Porter, 1990

Komponen dalam analisis teori berlian Porter (*Porter's Diamond Theory*) tersebut:

- Factor Condition* (FC), yaitu keadaan faktor-faktor produksi dalam suatu industri seperti tenaga kerja dan infrastruktur.
- Demand Condition* (DS), yaitu keadaan permintaan atas barang dan jasa dalam suatu negara.
- Related and Supporting Industries* (RSI), yaitu keadaan para penyalur dan industri lainnya yang saling mendukung dan berhubungan.
- Firm Strategy, Structure, and Rivalry* (FSSR), yaitu strategi yang dianut perusahaan pada umumnya, struktur industri dan keadaan kompetisi dalam suatu industri domestik.

Keempat komponen di atas merupakan komponen utama pada teori *Porter Diamond*. Selain itu terdapat dua faktor pendukung teori *Porter Diamond* yaitu faktor pemerintah dan kesempatan. Keempat komponen dan dua faktor pendukung tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Dari hasil analisis komponen penentu daya saing, kita dapat menentukan komponen yang menjadi keunggulan dan kelemahan daya saing ekspor komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara. Hasil keseluruhan interaksi antar komponen yang saling mendukung sangat menentukan perkembangan yang dapat menjadi *competitive advantage* dari suatu industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Daya Saing Ekspor Minyak Kelapa Sulawesi Utara

Analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*)

Dari perhitungan analisis RCA selama lima tahun terakhir diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil penelitian RCA (*revealed comparative advantage*)

Tahun	Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sulawesi Utara (US\$)	Nilai Total Ekspor Non Migas Sulawesi Utara (US\$)	Nilai Ekspor Minyak Kelapa Indonesia (Juta US \$)	Nilai Total Ekspor Non Migas Indonesia (Juta US\$)	Nilai RCA Minyak Kelapa	Keterangan
2008	363.487.955	739.871.414	565,4	107.894,2	45.55	Memiliki Keunggulan
2009	219.216.420	551.058.347	267,9	97.491,7	57.06	Memiliki Keunggulan
2010	335.857.376	586.760.821	357,2	129.739,5	104.44	Memiliki Keunggulan
2011	433.263.098	928.565.739	530,9	162.019,6	79.97	Memiliki Keunggulan
2012	311.213.902	974.923.226	639,6	153.054,6	38.32	Memiliki Keunggulan

Sumber: Data Olahan:

Keterangan : RCA > 1: Berdaya saing kuat
RCA < 1: Berdaya saing lemah

Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 hingga tahun 2012 komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara memiliki daya saing yang kuat karena memiliki nilai RCA yang lebih besar dari satu di tiap tahunnya. Nilai RCA tertinggi yaitu pada tahun 2010 dengan nilai RCA sebesar 104.44. Nilai RCA terendah terdapat pada tahun 2012 dengan nilai 38.32 dan kedua terendah pada tahun 2008 dengan nilai 45.55 yaitu tahun terjadinya krisis finansial global. Namun nilai RCA yang ditemukan untuk komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara ini sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara

sangatlah besar. Dengan Kinerja ekspor yang tetap stabil dan pengembangan ekspor yang terus ditingkatkan dipercaya bahwa komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara mampu menguasai ekspor di pasar internasional.

Nilai RCA komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara pada tahun 2008 - 2012 lebih besar dari satu (RCA > 1) bahkan sampai mencapai nilai RCA 220,80 pada tahun 2010, maka dapat dikatakan bahwa nilai ekspor minyak kelapa Sulawesi Utara memiliki keunggulan komparatif dengan daya saing yang sangat kuat.

Tabel 4 Hasil Indeks RCA Ekspor Minyak Kelapa Sulawesi Utara

Tahun	Indeks RCA
2008	-
2009	1.25
2010	1.83
2011	0.76
2012	0.47

Sumber: Data Olahan

Jika nilai indeks RCA lebih kecil dari satu berarti terjadi penurunan kinerja ekspor komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara. Sedangkan jika nilai indeks RCA lebih besar dari satu maka kinerja ekspor Komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Berdasarkan tabel hasil Indeks RCA tersebut diketahui bahwa pada tahun 2009-2012 indeks ekspor komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara terjadi fluktuasi. Indeks RCA komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara sempat naik dari 1.25 menjadi 1.83 pada tahun 2011. Kenaikan tersebut menggambarkan bahwa terjadi kenaikan kinerja ekspor pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2011 dapat dikatakan bahwa kinerja ekspor minyak kelapa Sulawesi Utara mengalami penurunan. Hal tersebut sesuai dengan hasil indeks RCA yang kurang dari satu (indeks RCA < 1) yaitu senilai 0.76 pada tahun 2011. Tahun 2012 hasil Indeks RCA berada pada angka 0.47 atau menurun sebesar 0.29, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja ekspor minyak kelapa Sulawesi Utara mengalami penurunan.

Analisis Keunggulan Kompetitif Porter's Diamond

Analisis kompetitif komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara dapat menggunakan teori berdasarkan berlian Porter (*Porter's Diamond*). Menurut Porter (1990) terdapat empat faktor utama yang menentukan daya saing industri di suatu wilayah yaitu kondisi faktor sumberdaya, kondisi permintaan, kondisi industri terkait dan industri pendukung, serta kondisi struktur, persaingan, dan strategi perusahaan. Keempat atribut tersebut didukung oleh peranan pemerintah dan peranan kesempatan dalam meningkatkan keunggulan daya saing industri wilayah yang secara bersama-sama membentuk suatu sistem.

Keterkaitan Antar Komponen Utama Porter's Diamond System

Tabel 5 Keterkaitan Antar Komponen Utama

No.	Komponen A	Komponen B	Keterkaitan Antar Komponen	Keterangan
1.	Persaingan, Struktur dan Strategi	Kondisi faktor Sumberdaya	Saling mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil - hasil dari penelitian yang merupakan sumber daya IPTEK mendukung strategi promosi dan pengenalan minyak kelapa sebagai minyak sehat bagi masyarakat • Strategi promosi guna lebih mengenalkan minyak kelapa kepada masyarakat dapat dilakukan oleh lembaga - lembaga IPTEK seperti Balitpalma, Dinas Perkebunan dalam bentuk seminar, workshop, jurnal atau buletin.

Tabel 5. Keterkaitan Antar Komponen Utama (lanjutan)

2.	Kondisi faktor Sumberdaya	Industri terkait dan industri pendukung	Saling mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Sumberdaya dinilai mampu memenuhi bahan baku industri • Sumber daya Infrastruktur Sulawesi utara yang baik sangat mendukung mobilitas para industri terkait dan Industri pendukung.
3.	Kondisi permintaan	Industri terkait dan industri pendukung	Saling mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Tingginya permintaan ekspor menyebabkan besarnya kebutuhan perusahaan akan bahan mentah, hal tersebut menyebabkan meningkatnya input yang beberapa diantaranya dihasilkan oleh industri pendukung dan industri terkait. • Tujuan dari Industri terkait dan industri pendukung ialah untuk meningkatkan income dan tentu saja peningkatan income diperoleh ditentukan oleh kondisi permintaan pasar.
4.	Industri terkait dan industri pendukung	Persaingan, Struktur dan Strategi	Tidak Saling mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Industri terkait dan Industri pendukung tidak berkontribusi secara langsung dalam penentuan struktur dan persaingan perusahaan • Struktur pasar oligopoli membuat industri pendukung dan industri terkait kesulitan dalam meningkatkan income mereka karena permintaan hanya terbatas pada beberapa perusahaan.
5.	Kondisi permintaan	Persaingan, Struktur dan Strategi	Saling mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Tingginya permintaan luar negeri masih dapat diatasi oleh para perusahaan minyak kelapa Sulawesi Utara • Dengan persaingan yang terkonsentrasi pada dua perusahaan besar menyebabkan permintaan efisien dan tercukupi sehingga devisa meningkat.
6.	Kondisi faktor Sumberdaya	Kondisi permintaan	Saling mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Faktor sumberdaya memenuhi syarat dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku minyak kelapa • Kondisi permintaan Domestik cukup terpenuhi dengan ketersediaan lahan yang produktif .

Sumber: *Data Olahan*

Penjelasan dari Tabel sebelumnya mengenai keterkaitan antar komponen utama pada Porter's Diamond System sebagai berikut:

1) Persaingan, Struktur dan Strategi dengan Kondisi Faktor Sumberdaya

Keterkaitan yang saling mendukung terjadi pada komponen persaingan, struktur dan strategi dengan komponen sumberdaya. Hal ini terlihat pada strategi promosi dalam pengenalan minyak kelapa sebagai minyak sehat. Pengenalan tersebut dilakukan oleh instansi – instansi atau lembaga – lembaga yang termasuk dalam sumberdaya IPTEK. Promosi tersebut dihasilkan oleh lembaga – lembaga seperti Balit Palma, Dinas Perkebunan Sulawesi Utara dan instansi – instansi lainnya dalam bentuk seminar, workshop, jurnal atau buletin.

2) Faktor sumberdaya dengan industri terkait dan industri pendukung

Keterkaitan yang saling mendukung terdapat pada komponen kondisi faktor sumberdaya dengan industri terkait dan industri pendukung. Hal ini dikarenakan kondisi sumberdaya khususnya lahan pertanian kelapa dapat mencukupi kebutuhan bahan baku untuk produksi minyak kelapa Sulawesi Utara. Sedangkan sumberdaya inrastruktur tergolong baik yaitu dengan tersedianya infrastruktur seperti pelabuhan bitung, bandara sam ratulangi dan jalan – jalan antar kota dan kabupaten yang sudah bagus menjadi keuntungan bagi para industri terkait dan Industri pendukung dalam pemenuhan kebutuhan transportasi.

3) Kondisi permintaan dengan industri terkait dan industri pendukung

Keterkaitan yang saling mendukung terjadi pada komponen kondisi permintaan dengan industri terkait dengan industri pendukung. Hal ini dikarenakan tingginya permintaan ekspor minyak kelapa oleh pasar luar negeri menyebabkan meningkatnya kebutuhan perusahaan akan bahan mentah. Dengan begitu peningkatan kebutuhan akan bahan mentah mendorong para petani untuk meningkatkan produksi dan otomatis kebutuhan akan barang input yang dihasilkan oleh industri pendukung dan industri terkait akan meningkat. Adapun tujuan utama dari Industri terkait dan industri pendukung ialah untuk meningkatkan income dan tentu saja peningkatan income diperoleh ditentukan oleh kondisi permintaan pasar.

4) Kondisi Industri terkait dan industri pendukung dengan persaingan, struktur dan strategi

Keterkaitan yang tidak saling mendukung terjadi pada komponen industri terkait dan industri pendukung dengan persaingan, struktur dan strategi. Hal ini terjadi karena tidak adanya kontribusi langsung para industri terkait dan industri pendukung terhadap terciptanya struktur pasar atau terjadinya persaingan pasar. Struktur pasar oligopoli membuat industri pendukung dan industri terkait kesulitan dalam meningkatkan income mereka, hal ini disebabkan karena permintaan hanya terbatas pada beberapa perusahaan saja.

5) Kondisi permintaan dengan persaingan, struktur dan strategi

Kondisi permintaan engan persaingan, struktur dan strategi memiliki keterkaitan yang saking mendukung. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan luar negeri akan kebutuhan minyak kelapa di Sulawesi Utara masih dapat diatasi oleh para perusahaan minyak kelapa. Selanjutnya, dengan persaingan yang terkonsentrasi pada dua perusahaan besar yaitu PT. Multi Nabati Sulawesi dan PT. Cargil menyebabkan permintaan akan minyak kelapa tebih terintegrasi (terpusat) pada kedua perusahaan tersebut.

6) Kondisi faktor sumberdaya dengan kondisi faktor permintaan

Kondisi faktor sumberdaya dengan kondisi permintaan memiliki keterkaitan yang saling mendukung. Hal ini terlihat pada kondisi lahan yang baik dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku minyak kelapa. Sedangkan untuk permintaan ekspor dan permintaan domestik dipengaruhi oleh tersedianya lahan yang produktif di Sulawesi Utara.

Keterkaitan Antar Komponen Penunjang dengan Komponen Utama

Tabel 6. Keterkaitan Antar Komponen Penunjang dengan Komponen Utama

No.	Komponen A	Komponen B	Keterkaitan Antar Komponen	Keterangan
1.	Peran Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi faktor Sumberdaya • Industri terkait dan industri pendukung • Kondisi permintaan • Persaingan, Struktur dan Strategi 	<p>Mendukung</p> <p>Mendukung</p> <p>Mendukung</p> <p>Mendukung</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah memberikan bantuan bagi kelompok tani melalui Dinas Perkebunan • Pemberian subsidi pupuk bagi petani kelapa • Program pemerintah yang melakukan pembinaan pada UKM minyak kelapa • Penetapan undang undang Antimonopoli tahun 1999

Tabel 6. Keterkaitan Antar Komponen Penunjang dengan Komponen Utama (lanjutan)

2. Peran Kesempatan	• Kondisi faktor Sumberdaya	Mendukung	• Dibutuhkan energi alternatif dari sumberdaya alam yang dapat diperbaharui untuk menanggulangi semakin langkahnya minyak bumi
	• Industri terkait dan industri pendukung	Mendukung	• Dengan adanya pengalihan BBM ke bahan bakar alternatif (Biofuel) akan meningkatkan kinerja industri terkait dan industri pendukung
	• Kondisi permintaan	Mendukung	• Seiring semakin mahalnya BBM, Permintaan akan minyak kelapa semakin meningkat sebagai energi alternatif (biofuel)
	• Persaingan, Struktur dan Strategi	Mendukung	• Adanya kesempatan minyak kelapa sulawesi utara untuk menguasai pasar internasional

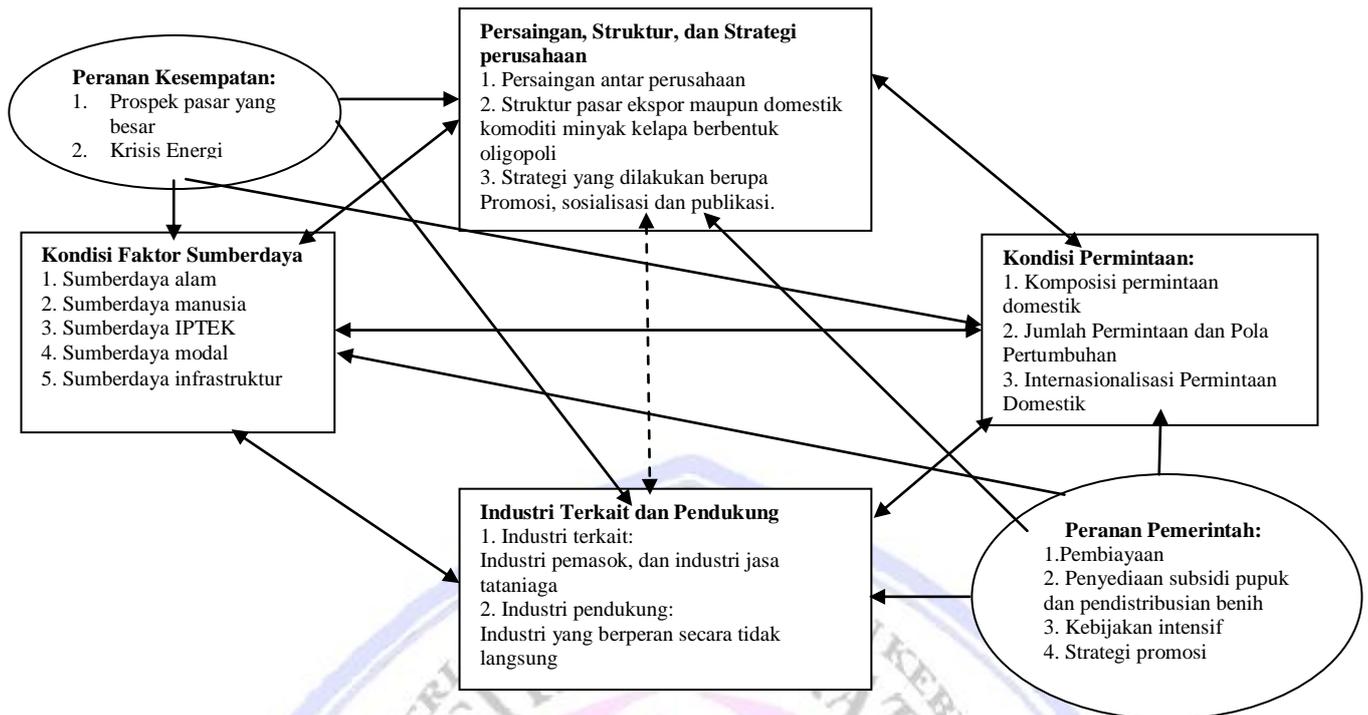
Sumber: *Data Olahan.*

1) Peran Pemerintah Mendukung Semua Komponen Utama

Pemerintah sangat berperan dalam mendukung setiap komponen daya saing komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara. Dukungan pemerintah terhadap kondisi faktor sumberdaya ditunjukkan dengan adanya bantuan pemerintah terhadap peningkatan kualitas lahan kelapa kepada para kelompok tani di Sulawesi Utara. Bantuan tersebut disalurkan melalui dinas perkebunan Sulawesi Utara dalam bentuk uang tunai. Selain itu pemerintah juga berperan dalam pemberian pupuk bersubsidi melalui industri terkait. Pada kondisi permintaan, pemerintah sendiri memberi dukungan yaitu melakukan pembinaan pada UKM minyak kelapa. Pembinaan UKM minyak kelapa dapat meningkatkan pengetahuan akan pasar minyak kelapa sebagai usaha yang menguntungkan dan dapat memperluas produksi minyak kelapa ketika masyarakat membuka perusahaan minyak kelapa baru. Selain itu pemerintah juga memberikan dukungan bagi komponen persaingan, struktur dan strategi berupa Penetapan undang undang Antimonopoli tahun 1999. Undang – undang tersebut mengontrol struktur pasar agar tidak terjadi monopoli pasar yang seperti yang kita ketahui, monopoli pasar berpengaruh negatif bagi persaingan perusahaan – perusahaan minyak kelapa.

2) Peran Kesempatan Mendukung Seluruh Komponen Utama

Dari hasil analisis komponen *Porter's Diamond* dapat diketahui komponen penunjang yaitu peranan kesempatan memiliki keterkaitan yang saling mendukung dengan seluruh komponen utama. Peran kesempatan mendukung komponen sumberdaya yaitu, dengan semakin tingginya Kebutuhan akan energi dapat menanggulangi kelangkaan energi. Karena energi alternatif dari sumberdaya alam dapat yaitu biofuel yang dapat diolah dengan minyak kelapa kasar menyebabkan permintaan akan minyak kelapa di Sulawesi Utara semakin meningkat dan dibutuhkan secara kontinyu. Sedangkan untuk industri terkait dan industri pendukung peran kesempatan juga mendukungnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengalihan BBM ke bahan bakar alternatif (Biofuel) oleh negara – negara maju akan meningkatkan kinerja industri terkait dan industri pendukung. Hal ini merupakan kesempatan bagi industri pendukung dan industri terkait untuk meningkatkan input yang mereka hasilkan demi mendukung produksi minyak kelapa di Sulawesi Utara. Peran kesempatan juga mendukung kondisi persaingan, struktur dan strategi. Adanya kesempatan minyak kelapa sulawesi utara untuk menguasai pasar internasional dikarenakan kualitas ekspor minyak kelapa di Sulawesi Utara cukup baik dan dapat lebih baik dengan adanya dukungan dari masyarakat Sulawesi Utara dan badan – badan yang terkait dengan produktivitas minyak kelapa Sulawesi Utara.



Gambar 3 Keterkaitan Antar Komponen Porter's Diamond System

Sumber: Data Olahan

Keterangan:

Garis \longleftrightarrow menunjukkan keterkaitan antar komponen yang saling mendukung

Garis $\leftarrow \text{---} \rightarrow$ menunjukkan keterkaitan antar komponen yang tidak saling mendukung

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis RCA, Ekspor komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara memiliki daya saing yang kuat karena memiliki nilai RCA yang lebih besar dari satu di tiap tahunnya.
2. Hasil indeks RCA, ditemukan bahwa Daya saing ekspor komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara pada lima tahun terakhir terus menurun dari tahun 2008 – 2012.
3. Hasil analisis *Porter Diamond* ditemukan bahwa kondisi masing – masing faktor yaitu kondisi faktor sumberdaya, kondisi permintaan, industri terkait dan industri pendukung, serta struktur, persaingan dan strategi perusahaan ditambah dengan dua komponen pendukung yaitu komponen peran pemerintah dan faktor kesempatan saling berkaitan dan saling mendukung kecuali antara faktor persaingan, struktur dan strategi perusahaan tidak saling mendukung.

Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Dalam rangka peningatan daya saing ekspor komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara, saya sebagai penulis menyarankan agar pemerintah bisa menunjang fasilitas mulai dari transportasi, organisasi pengolahan kelapa, mesin pembuatan kelapa dan strategi ekspor yang lebih baik untuk meningkatkan daya saing ekspor minyak kelapa di Sulawesi Utara.

2. Bagi Masyarakat
Perlu adanya kesadaran bagi masyarakat mau mengkonsumsi minyak kelapa dibanding minyak nabati lainnya dikarenakan kandungan minyak kelapa yang lebih menyehatkan dibandingkan minyak nabati lainnya.
3. Bagi Pengumpul
Disarankan agar para pengumpul dapat lebih menggunakan cara pengumpulan yang lebih baik agar lebih efisien dari segi biaya, energi dan waktu.
4. Bagi Petani
Disarankan untuk lebih meningkatkan kualitas produksi kelapa agar pengolahan minyak kelapa menghasilkan produksi yang berkualitas yang siap bersaing di pasar internasional
5. Bagi Perusahaan - perusahaan Industri minyak kelapa
Perusahaan-perusahaan harus lebih memperhatikan faktor promosi dan nilai tambah agar dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan menunjang perekonomian Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. 2013. <http://sulut.bps.go.id/>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2007. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa* (Edisi Kedua), Jakarta.
- Cateora, R. Philip dan Graham, L. John. 2007. *International Marketing, ed. 13*. Salemba, Jakarta.
- Cho D.S. dan Moon H.C, 2003. *From Adam Smith to Michael Porter: Evolusi Teori Saing* (Edisi Pertama). Salemba Empat, Jakarta.
- Dumairy. 2004. *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Halwani. 1993. *Perdagangan Internasional pendekatan Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hamdy. 2009. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Buku 1 Edisi Revisi. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hamdy. 2001. *Konsep Keunggulan Komparatif*. [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/38031/4/Chapter 20II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/38031/4/Chapter%20II.pdf).
- Jukriadi, 2012. *Makalah Teori Perdagangan Internasional*. <http://jukriadinhakmalaikat.blogspot.com/2012/12/v-behaviorurldefaultvmlo.html>
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. 2013. <http://www.kemendag.go.id/> Nations. Dalam: Puspita, 2009. Analisis Daya Saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis Gandum Lokal di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Porter. 1990. *The Competitive Advantage of Nations*. London: The Mac.Millan Press Ltd.
- . 1994. *Keunggulan Bersaing*. Terjemahan : Tim Binarupa Aksara, Jakarta.
- Rosyeti. 2010. *Analisis daya saing ekspor crude palm oil (CPO) Provinsi Riau*.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kedua. PT. Grafindo, Jakarta.